

**PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)
DALAM PENGURANGAN BEBAN EKONOMI RUMAH TANGGA
(Studi di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue
Kabupaten Nagan Raya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MUHAZIR

NIM. 140404058

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1443 H / 2022M**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
prodi Pengembangan Masyarakat Islam


Oleh


MUHAZIR
NIM. 140404058

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003


Furdan, MA
NIP. 1315098702

SKRIPSI

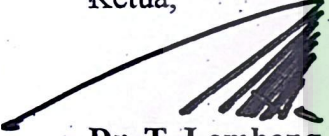
Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat

Diajukan Oleh:

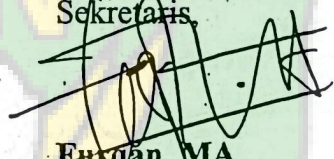
MUHAZIR
NIM: 140404058
Pada Hari/Tanggal
Senin, 17 Januari 2022
15 Jumadil Akhir 1443

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah


Ketua,


Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

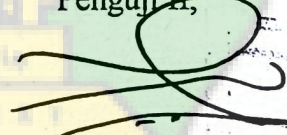
Sekretaris,


Furdan, MA
NIP. 1315098702

Penguji I,


Dr. Rasvidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002

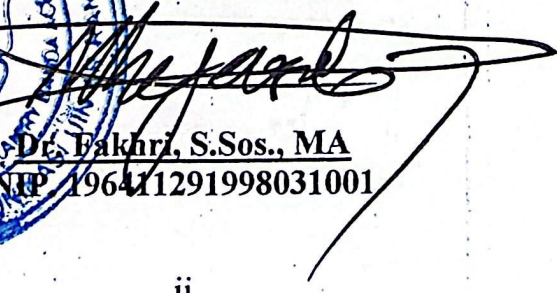
Penguji II,


Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhazir
NIM : 140404058
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 12 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



MUHAZIR

Nim : 140404058

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	14
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
B. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	16
1. Pengetian BPNT	16
2. Manfaat BPNT	17
C. Ekonomi Rumah Tangga.....	21
1. Pengertian Ekonomi.....	21
2. Pengertian Perekonomian	23
3. Kesejahteraan	30
D. Pengertian Ekonomi Mikro.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian	36
B. Pendekatan Metode Penelitian	36
C. Informan Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Mekanisme Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	42
C. Kinerja Pelaksanaan Program BPNT	49
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA.....	 63
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Gampong Krak
Tampai Nagan Raya

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji adalah untuk Allah SWT, segala syukur juga hanya pantas dipersembahkan kepada-Nya. Sungguh hanya karena segala rezeki dan kebaikan yang Allah berikanlah penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam pengurangan beban ekonomi rumah tangga (Studi Kasus di Gampong Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya)”**. Shalawat dan salam penulis hantarkan dengan segala kerendahan hati ke atas Baginda Rasulullah Muhammad S.A.W. beserta keluarga dan para sahabat beliau yang mulia.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh gelar Sarjana pada program Sosial Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat dari Allah SWT serta bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, sehingga kendala- kendala tersebut dapat diatasi.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang istimewa kepada kedua orang tua penulis Ayahanda dan Ibunda yang banyak memberi bimbingan, biaya, semangat, dorongan serta doa adik-adik tercinta.

Dan juga ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr.T. Lembong Misbah, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Furqan, MA selaku pembimbing kedua sehingga skripsi ini terwujud sebagaimana mestinya,. Selanjutnya tidak lupa ucapan terimakasih kepada Ibu Dr. Rasyidah,M.Ag selaku ketua jurusan.Ucapan terimakasih kepada dosen dan asisten serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry telah membekali ilmu yang bermanfaat.Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Agus salim selaku keuchik Desa Krak Tumpai,Aparat desa,dan kepada penerima BPNT,yang telah banyak memberi informasi kepada penulis.

Hanya Allah SWT yang dapat memberikan segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh,19 Januari 2022

Penulis

MUHAZIR
140404058

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam pengurangan beban ekonomi rumah tangga (Studi Kasus di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya)”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan apakah dengan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat mengurangi beban ekonomi rumah tangga di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui tentang mekanisme Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan mengetahui kinerja pelaksanaan program BPNT, dilihat berdasarkan aspek Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Waktu, Tepat Kualitas, dan Tepat Administrasi) di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Untuk menjawab permasalahan diatas maka penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan informan sebagai sampel yaitu sebanyak 14 orang informan, 1 orang Pendamping BPNT, 1 orang *Keuchik*, 2 orang Aparatur Desa dan 6 orang KPM BPNT murni dan 4 orang KPM BPNT dan PKH di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil dari penelitian maka penulis dapat simpulkan bahwa mekanisme Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya sudah dijalankan sesuai dengan amanat dari kementerian sosial, hal ini dibuktikan lihat dari penurunan jumlah peserta BPNT dari tahun ke tahun, sehingga berdampak berkurangnya kemiskinan dan kualitas sumberdaya manusia di desa tersebut semakin meningkat. Dengan bantuan yang diberikan untuk tersebut setidaknya dapat mengurangi beban kebutuhan hidup mereka khususnya terkait dengan kebutuhan pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat Miskin yang ada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Kinerja pelaksanaan program BPNT, sudah bagus dilihat berdasarkan aspek tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi) di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Kebijakan perbaikan pelaksanaan BPNT di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya Ditemukan beberapa indikator permasalahan diantaranya yaitu: Belum adanya aturan pasti yang dipakai dalam penyaluran secara teknis BPNT tingkat desa di Desa *krak tampai*.

Kata kunci : Mekanisme Pelaksana, Kinerja, Kebijakan, Beban Ekonomi Rumah Tangga, BPNT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan Kerentanan Pangan di Indonesia merupakan tantangan yang dihadapi pemerintah dari masa ke masa. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang memerlukan penanganan dan program secara terpadu dan berkelanjutan.¹

Dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan, pemerintah menggunakan berbagai program dan stimulus. Salah satunya adalah Program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT). Pemerintah meluncurkan program bantuan terbaru bertajuk Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang merupakan transformasi dari Beras untuk Keluarga Sejahtera (Rastra).

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan salah satu instrumen kebijakan penting dalam penanggulangan kemiskinan bagi masyarakat miskin berpenghasilan rendah. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) hadir sejak tahun 2017. Inisiatif penyaluran bantuan pangan secara non tunai yang pertama kali dilaksanakan pada tahun 2017 baru dilakukan pada 44 Kota terpilih yang memiliki akses dan fasilitas memadai, sedangkan sisanya masih menggunakan pola natura (Rastra). Tujuan Program BPNT sebenarnya untuk mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan nutrisi yang

¹ Bappenas, 2017. Tentang Kemiskinan dan Kerentanan Pangan di Indonesia, diakses pada tanggal 26 Mei 2021

lebih seimbang kepada KPM, meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan Bantuan Pangan bagi KPM, memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan, dan Mendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*, 2018).²

Bantuan Sosial adalah bantuan berupa barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, atau rentan terhadap risiko sosial. Bantuan Pangan Non Tunai yang disingkat BPNT adalah Bantuan Sosial yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui rekening bank selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan atau pendistribusian merupakan suatu hasil penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan di mana barang atau jasa tersebut diperlukan. PSalmiati es distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (*utility*) waktu, tempat, dan pengalihan hak milik. Dalam menciptakan ketiga faedah tersebut, terdapat dua aspek penting yang terlibat di dalamnya yaitu lembaga yang berfungsi sebagai saluran distribusi dan aktivitas yang menyalurkan arus fisik barang.

Ekonomi Islam menghendaki agar suatu barang didistribusikan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya. Karena tanpa pembagian kepada yang berhak menerimanya, suatu barang tidak akan bisa dinikmati oleh yang berhak

² Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai, h. 3, di akses pada tanggal 26 mei 2021

menerima itu. Ekonomi Islam memiliki kebijakan dalam distribusi pemasukan, baik antara unsur-unsur produksi maupun antara individu masyarakat dan kelompoknya, di samping pengembalian distribusi dalam sistem jaminan sosial yang diatur dalam ajaran Islam. Islam menggariskan bahwa dalam harta pribadi terdapat hak-hak orang lain yang harus ditunaikan dan ini tidak dikenal dalam ekonomi konvensional. Sebagaimana firman Allah

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Artinya: *“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”*(QS. Adh-Dhariyat:19)³

Ayat di atas menunjukkan bahwa umat Islam yang memiliki harta tidak selayaknya menggunakan harta itu untuk pemenuhan kebutuhan pribadi semata, sebab di dalam harta itu terdapat hak masyarakat. Bagi umat Islam yang berharta ada kewajiban untuk mendistribusikan harta itu kepada orang lain, khususnya mereka yang berkekurangan. Dalam ayat lain, Allah berfirman yang artinya: *“Dan sesungguhnya kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemborosan – pemborosan itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”*(QS. Al-Isra: 26-27)⁴

Awal mula penyaluran BPTN dilakukan berdasarkan hasil rapat terbatas tertanggal 16 Maret 2016 tentang Program Penanggulangan Kemiskinan dan

³ Idri, *Hadis Nabi*, (Depok: Kencana, disipertama, 2015), h..130-131

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2002), h.. 522

Ketimpangan Ekonomi, disepakati bahwa mulai Tahun Anggaran 2017 penyaluran manfaat raskin (yang kemudian disebut Bantuan Pangan Non Tunai(BPNT) dilakukan melalui mekanisme nontunai (menggunakan teknologi e-voucher) sehingga dapat tepat sasaran dan lebih mudah terjangkau. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang pangan/e-warong yang bekerjasama dengan bank. Pelaksanaan Program BPNT tahun 2017, dianggap sebagai pilot project dan akan diperluas pada tahun berikutnya jika pelaksanaannya telah efektif dan sekaligus sebagai upaya transformasi kebijakan dari pola subsidi (Rasta) menjadi pola bantuan pangan (BPNT) secara nasional.⁵

Penyaluran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) mulai dilaksanakan pada tahun 2017 di 44 kota yang memiliki akses dan fasilitas memadai. Secara bertahap, bantuan pangan diperluas ke seluruh kota dan kabupaten sesuai dengan kesiapan sarana dan prasarana penyaluran nontunai. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dirancang dengan tujuan dan manfaat yang masing-masing mewakili visi jangka pendek dan panjang pemerintah Indonesia dalam perencanaan bantuan sosial pangan yang dapat merespons tantangan pembangunan manusia masa kini. Tujuan atau visi jangka pendek ini

⁵ Benny Rachman, dkk, "Efektifitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rasta) dan Bantuan Pangan Nontunai (BPNT)," *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 16 Nomor 1, Juni 2018, h..5

antara lain: 1. Mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan; 2. Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM; 3. Meningkatkan ketepatan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas, dan administrasi; dan 4. Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan. Adapun manfaat BPNT yang mewakili visi jangka panjang bantuan sosial pangan adalah: 1. Meningkatnya ketahanan pangan di tingkat KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan; 2. Meningkatnya efisiensi penyaluran bantuan sosial; 3. Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan perbankan; 4. Meningkatnya transaksi nontunai dalam agenda Gerakan Nasional Nontunai (GNNT); dan 5. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.

Pada tahun 2020, pemerintah Indonesia menetapkan mengubah BPNT menjadi Program Sembako, yang secara langsung akan mengubah setidaknya dua hal: (1) besar nilai bantuan yang dinaikkan menjadi Rp.200.000, atau mengalami kenaikan hampir 100% dari yang sebelumnya Rp.110.000; dan (2) penyertaan jenis komoditas lain selain beras dan telur, yang berarti mendiversifikasi bahan pangan yang akan disediakan dan disalurkan. Sebelum penetapan itu diberlakukan, pada Juli 2019, Menteri Sosial melalui Surat Edaran Nomor 01/MS/K/07/2019 telah terlebih dahulu menetapkan pemberlakuan pelaksanaan Program BPNT di seluruh kabupaten-kota se-Indonesia dan pelibatan BULOG dalam penyediaan komoditas beras BPNT terhitung sejak September 2019. Dinamika-dinamika ini menandai Salmiati transisi yang saat ini dialami BPNT sebagai bagian dari mekanisme

perlindungan sosial yang lebih luas. Lebih jauh lagi, hal ini pastinya akan mengubah banyak hal dalam alur kerja program, dari level perencanaan hingga implementasi dan pendampingan. Salah satu area dinamika dalam tradisional bantuan sosial pangan yang berpotensi menciptakan celah kebijakan-dan karenanya harus dipahami dan diantisipasi adalah pada dimensi penyediaan dan penyaluran komoditas, khususnya beras, BPNT. Penelitian ini menjadi sangat relevan dalam rangka menghadirkan pemahaman yang berbasis bukti akan kebijakan bantuan sosial pangan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan implementasi, serta tentunya potensi gap pada masing-masing tahapan tersebut. Terlebih hingga saat ini, persoalan penyediaan dan penyaluran komoditas bantuan sosial pangan, khususnya ketika dibedah dengan analisis isu tata kelola (governance) kelembagaan, termasuk jarang diteliti (under-researched) sehingga berpotensi menghadirkan anatomi kebijakan yang berbasis asumsi semata.⁶

Agar pelaksanaan Program BPNT berjalan baik dan tercapai tujuannya, Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai disusun sebagai tuntunan, arahan, atau acuan pelaksanaan di lapangan. Pedoman Umum ini dimaksudkan untuk digunakan oleh pelaksana program, yaitu: Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Bank Penyalur BPNT, e-Warong sebagai agen penyalur bahan pangan dan pihak terkait lainnya. Pedoman akan dilengkapi dengan Petunjuk Teknis untuk mekanisme yang lebih rinci.

⁶ Kelembagaan Penyediaan dan Penyaluran Komoditas Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) Tahun 2020

Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) di *Gampong* Krak Tampi mulai muncul pada bulan Oktober tahun 2018, bantuan ini dikeluarkan setiap satu bulan sekali. Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan dan memberikan bahan pangan dengan tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat harga, dan tepat administrasi. Manfaat Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) yaitu salah satunya untuk meningkatnya ketahanan pangan di tingkat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan. Peserta Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) dipersyaratkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tercantum dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin.⁷

Mekanisme pembagian Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) di *Gampong* Krak Tampi Kecamatan Suka Makmue, dilakukan dengan pSalmiati edur Elektronik Warung (E-Warung) yaitu warung *UD. Akbar* sebagai tempat pengambilan barang. Pemberian Barang dilakukan sesuai dengan nama Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan jumlah dana senilai Rp 200.000,00.⁸

Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) tidak dapat diambil secara tunai, dan hanya dapat digunakan untuk pembelian bahan pangan yang telah ditentukan yaitu seperti beras dan telur dengan menggunakan Kartu Kombo di *e-warung*.⁹

⁷ Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai, h.. 3

⁸ Hasil Wawancara Dengan Pemilik Warung E-Warung

Kartu Kombo adalah instrument pembayaran yang memiliki fitur uang elektronik dan tabungan yang dapat digunakan sebagai media penyaluran berbagai Bantuan Sosial, termasuk kartu keluarga sejahtera.¹⁰ Sedangkan e-warong adalah agen bank, pedagang atau pihak lain yang telah bekerja sama dengan Bank Penyalur dan ditentukan sebagai tempat penarikan atau pembelian Bantuan Sosial oleh penerima Bantuan Sosial bersama bank penyalur yaitu bank BNI. Pembelian barang oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di e-warong menggunakan dana rekening *e-wallet* Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Nontunai (BPNT).

Dalam Islam dijelaskan bahwa tidak boleh diantara sesama saling memakan harta dengan jalan yang batil dan dalam Ekonomi Islam dijelaskan adanya prinsip keadilan dan pemerataan. Keadilan dalam Islam merupakan prinsip pokok dalam setiap kehidupan termasuk juga dalam aspek ekonomi.⁹

Masalahnya yang sering muncul di *Gampong* Krak Tampi Kecamatan Suka Makmue adalah masih adanya masyarakat yang mampu mendapatkan Bantuan Pangan Non Tunai dengan kisaran 30%, sedangkan dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai dijelaskan bahwa yang berhak menerima bantuan tersebut yaitu Keluarga Penerima Manfaat atau keluarga miskin saja. Sehingga dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam pengurangan

⁹ Rozalinda, *Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h..141

beban ekonomi rumah tangga di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya karena dikhawatirkan akan terjadinya ketidakmerataan dan ketidakadilan bagi masyarakat lainnya.

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan meneliti lebih jauh terkait Pendistribusian Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) di Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam pengurangan beban ekonomi rumah tangga di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Alasan peneliti memilih *Gampong* Krak Tampai karena merupakan *Gampong* yang paling banyak menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dibandingkan dengan *Gampong* -*Gampong* lain yang berada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk membahas masalah tentang **“Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam pengurangan beban ekonomi rumah tangga (Studi Kasus di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mekanisme Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya?
2. Bagaimana kinerja pelaksanaan program BPNT, dilihat berdasarkan aspek

Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Waktu, Tepat Kualitas, dan Tepat Administrasi)

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui mekanisme Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui kinerja pelaksanaan program BPNT, dilihat berdasarkan aspek Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Waktu, Tepat Kualitas, dan Tepat Administrasi) di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada manfaatnya masing-masing. Begitu juga dalam penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memperluas dan memperdalam wawasan dalam teori maupun praktik, sekaligus memahami bagaimana Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam pengurangan beban ekonomi rumah tangga di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.
2. Bagi akademik Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan

perbandingan dengan penelitian yang lain, yang praktis dilakukan sehingga segala kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan disempurnakan serta diharapkan skripsi ini berguna untuk dapat memberikan informasi tentang pelaksanaa Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) dalam Perspektif Hukum Islam.

3. Bagi masyarakat umum Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna untuk pemerintah sebagai saran untuk mengambil kebijakan agar terciptanya kemajuan dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengertian BPNT

Bantuan Pangan Nontunai yang disingkat BPNT adalah Bantuan Sosial yang disalurkan secara nontunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga setiap bulannya melalui rekening bank selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan.¹⁰ Penerima program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang masuk dalam kategori sangat miskin termasuk penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan kategori miskin (nonPKH).¹¹

¹⁰ Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai, h.. 3.

¹¹ Benny Rachman, dkk, "Efektifitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rasta) da Bantuan Pangan Nontunai (BPNT)," *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 16 Nomor 1, Juni 2018, h..5

2. Pengertian Ekonomi Rumah Tangga

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.¹²

Berdasarkan data diatas Pelaksanaan program BPNT tentu tidak bisa dibandingkan secara langsung karena program BPNT merupakan keberlanjutan dari program PKH yang sudah 10 belas tahun berjalan Oleh karenanya, tulisan ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya (kelebihan dan kekurangannya) sehingga dapat diketahui program yang lebih efektif. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kajian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya serta mengkaji dampak dari program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam mengurangi beban ekonomi rumah tangga di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya dan merumuskan saran

¹² Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010) h. 1

kebijakan perbaikan pelaksanaan BPNT. Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan untuk lebih memahami permasalahan pelaksanaan Program BPNT secara komprehensif sehingga dapat dirumuskan kebijakan program penanggulangan kemiskinan kedepan yang lebih baik.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan penelitian terlebih dahulu sebagai berikut:

Penelitian Eko Yudianto Yunus (2018) “Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini adalah faktor penentu implementasi program BPNT di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo disebabkan oleh faktor sikap (disposisi) kurang berhasil dalam kualitas beras, sasaran rumah tangga penerima manfaat BPNT, jumlah beras yang diterima rumah tangga sasaran penerima manfaat.¹³

Penelitian Benny Rachman (2018) “Efektivitas Dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Rastra dan BPNT dipandang perlu dilakukan perbaikan dari sisi sasaran penerima, waktu penerimaan bantuan, kualitas beras, dan kesiapan e-warong di semua wilayah. Sebagai instrumen penanggulangan kemiskinan, Rastra dan BPNT dilaksanakan secara terpadu dengan mempertimbangkan wilayah surplus dan deficit. PSalmiati es transformasi pola subsidi (Rastra) menjadi pola bantuan pangan (BPNT) juga harus dilakukan secara

¹³ Eko Yudianto Yunus (2018) “*Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo*”*Issn 2088-7469 (Paper) ISSN 2407-6864 (Online) Volume 9 Nomor 2 (2019)*

bertahap sesuai kesiapan infrastrukturnya. Selain itu mengingat kebijakan Rastra dan BPNT sangat terkait dengan peran dan kapasitas Bulog dalam melakukan serapan gabah-beras dari petani dan menjaga stabilisasi harga beras, maka pemerintah perlu meningkatkan Cadangan Beras Pemerintah.¹⁴

Penelitian Kurniawan (2016) “Mekanisme Penyaluran Dana Program KKS(Kartu Keluarga Sejahtera) dan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda”. Bahwasannya penelitan ini menunjukkan mekanisme penyaluran dana program kks (kartu keluarga sejahtera) di kelurahan gunung lingai kecamatan sungai pinang kota samarinda berjalan kurang baik ketika memberikan himbauan kepada masyarakat agar memberikan pelayanan yang optimal terhadap masyarakat dengan memberikan penjelasan –penjelasan, mampu menjelaskan pSalmiati edur-pSalmiati edur.¹⁵

Penelitian Winria Pita purwati (2014) yang berjudul “Pelaksanaan Penyaluran Raskin di Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa”. Bantuan beras miskin sama halnya dengan bantuan pangan non tunai, karena bantuan pangan non tunai ini mereformasi dari program bantuan beras miskin, bantuan yang diberikan sama saja dalam hal pangan, akan tetapi namanya saja yang berbeda dan pada bantuan pangan non tunai ini, bantuan yang diberikan bukan saja beras, akan tetapi ada pendamping lainnya, yaitu telur. Bahwasannya penelitan ini didasarkan atas 6

¹⁴ Benny Rachman, dkk, “Efektifitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rasta) da Bantuan Pangan Nontunai (BPNT),” *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 16 Nomor 1, Juni 2018, h.5

¹⁵ Kurniawan (2016) *Mekanisme Penyaluran Dana Program KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda*. Universitas Mulawarman.

indikator, yaitu : tepat sasaran, tepat jumlah tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, tepat administrasi, dari hasil perhitungan 6 indikator tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penyaluran raskin di kecamatan sumarorong kabupaten mamasa belum sepenuhnya tercapai secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh ketidakakuratan data rumah tangga sasaran penerima raskin dan rendahnya pengetahuan akan pSalmiati edur dan tujuan pelaksanaan penyaluran raskin baik oleh masyarakat maupun oleh pelaksana penyaluran raskin.¹⁶

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti adalah pada subjek serta permasalahannya. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terdapat pada objek kajiannya yaitu membahas tentang Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Karena dalam penelitian ini mengkaji tentang Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dampak dari program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan tingkat ketepatan pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di *Gampong Krak Tampai* Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya

B. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

1. Pengertian BPNT

Bantuan Pangan Non Tunai yang disingkat BPNT adalah Bantuan Sosial yang disalurkan secara nontunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga

¹⁶ Winria Pita purwati (2014) *Pelaksanaan Penyaluran Raskin di Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa*. Universitas Hasanuddin

Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui rekening bank selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan.¹⁷ Penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang masuk dalam kategori sangat miskin termasuk penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan kategori miskin (nonPKH).¹⁸

Tujuan Program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) yaitu antara lain:

1. Mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan.
2. Memberikan bahan pangan dengan nutrisi yang lebih seimbang kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).
3. Memberikan bahan pangan dengan tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat harga, dan tepat administrasi.
4. Memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada Keluarga Penerima

2. Manfaat BPNT

Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam

¹⁷ Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai, h.. 3

¹⁸ / Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai h..5

memenuhi kebutuhan pangan.¹⁹

Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yaitu antara lain:

1. Meningkatnya ketahanan pangan di tingkat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.
2. Meningkatnya transaksi non tunai.
3. Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan perbankan.
4. Meningkatnya efisiensi penyaluran Bantuan Sosial.
5. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.²⁰

Kriteria dan persyaratan penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yaitu antara lain:

1. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) disalurkan di lokasi dengan kriteria:
 - a. Tersambung dengan jaringan internet.
 - b. Terdapat e-warong.
 - c. E-warong sebagai penyalur Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dibentuk sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Peserta Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dipersyaratkan sebagai:
 - a. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tercantum dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin.

¹⁹ Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai h.. 4

²⁰ Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai, h.. 4

- b. Yang tergolong peserta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yaitu kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, atau rentan terhadap risiko sosial, diutamakan berasal dari peserta Program Keluarga Harapan.²¹

Islam menghendaki keadilan dalam distribusi pedapatan. Keadilan distribusi merupakan tujuan pembangunan yang menuntut komitmen umat Islam untuk merealisasikannya walaupun tidak bisa lepas dari tingkat rata-rata pertumbuhan riil. Keadilan dalam distribusi ekonomi yang berada dalam bingkai etika dan norma-norma Islam. Sesungguhnya kebebasan yang tidak terbatas sebagaimana dianut ekonomi kapitalis akan mengakibatkan ketidakserasian antara pertumbuhan produksi dengan hak-hak orang-orang yang tidak mampu dalam ekonomi sehingga mempertajam jurang pemisah antara orang-orang kaya dan orang-orang miskin yang pada akhirnya akan menghancurkan tatanan sosial.

Islam menegaskan bahwa dalam harta orang-orang kaya terdapat hak yang harus didistribusikan kepada orang-orang miskin, sehingga harta itu tidak hanya dinikmati oleh orang-orang kaya sementara orang-orang miskin hidup dalam kekurangan dan penderitaan. Sebagaimana firman Allah:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ. (٧)

Artinya: :*"Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-*

²¹ Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai, h.. 5

kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” (QS. al-Hasyr :7)²²

Tidak halal bagi kalian untuk memakan harta sebagian kalian kepada sebagian yang lainnya tanpa didasari kebenaran, kecuali telah sejalan dengan syariat dan penghasilan yang dihalalkan yang bertolak dari adanya saling rida dari kalian. Jalan yang batil dalam meraih harta seperti riba, merampas, mencuri, judi dan jalan-jalan rendah lainnya. Sebagaimana firman Allah:

ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ لِأَنَّ تَكُونَ تَجْرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ
يَأْيُهَا الَّذِينَ وَلَا أَنفُسَكُمْ تَقْتُلُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا. (٢٩)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu". (Q.S. An-Nisa Ayat : 29)²³

Prinsip keadilan dan pemerataan dalam distribusi mengandung maksud. Pertama, kekayaan tidak boleh dipusatkan pada sekelompok orang saja, tetapi harus menyebar kepada seluruh masyarakat. Islam menginginkan persamaan kesempatan dalam meraih harta kekayaan, terlepas dari tingkatan sosial, kepercayaan, dan warna kulit. Kedua, hasil-hasil produksi yang bersumber dari

²², Al-Qur'anulkarim Surah al-Hasyr Ayat : 7

²³ Al-Qur'anulkarim Surah An-Nisa Ayat : 29

kekayaan nasional harus dibagi secara adil. Ketiga, Islam tidak mengizinkan tumbunya harta kekayaan yang melampaui batas-batas yang wajar apalagi jika diperoleh dengan cara yang tidak benar. Untuk mengetahui pertumbuhan dan pemusatan, Islam melarang penimbuan harta (*ihthikar*) dan memerintahkan untuk membelanjakannya demi kesejahteraan masyarakat.²⁴

Besarkan data diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa Prinsip keadilan dan pemerataan serta penanggulangan penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara terintegrasi, karena jika dilakukan secara parsial maka dampak dari program tidak akan mencapai tujuannya.

C. Ekonomi Rumah Tangga

1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.²⁵

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian

²⁴ Idri, *Hadis Ekonomi...*, h.. 151

²⁵ Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010) h. 1

tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli;

a) Adam Smith

Ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.

b) Mill J.S

Ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan.

c) Abraham Maslow

Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomiyang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

d) Hermawan Kartajaya

Ekonomi adalah platform dimana sektor industri melekat di atasnya.

e) Paul A. Samuelson

Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas

untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.²⁶

2. Pengertian Perekonomian

Untuk mengerti apa pokok persoalan ekonomi, kita berpangkal dari dua kenyataan ini :

- a. Untuk dapat hidup layak, kita membutuhkan serta menginginkan bermacam-macam hal : makanan, minuman, pakaian, rumah, obat, pendidikan, dan lain-lain. Kebutuhan (*needs*) manusia banyak dan beraneka ragam sifatnya. Apalagi keinginan (*wants*) boleh dibilang tak ada batasnya.
- b. Tetapi sumber-sumber, sarana atau alat-alat yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang banyak itu, termasuk waktu yang tersedia, itu terbatas atau langka, artinya kurang dari yang kita butuhkan atau kita inginkan, baik dalam hal jumlah, bentuk, macam, waktu dan tempat.

Dari dua kenyataan pokok tersebut timbullah pokok persoalan ekonomi yaitu : bagaimana dengan sumber-sumber yang terbatas orang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang banyak dan beraneka ragam itu. Pokok persoalan tersebut dihadapi oleh perorangan, keluarga, perusahaan, dan koperasi, bangsa dan negara sebagai keseluruhan, bahkan oleh dunia internasional. Untuk

²⁶ Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010) h. 1

menanggapi persoalan itulah, maka timbul kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi, yang diatur oleh suatu cara berfikir dan cara bertindak yang disebut ekonomis atau menurut prinsip ekonomi.²⁷

Sebuah rumah tangga dihadapkan pada begitu banyak keputusan yang harus diambil. Setiap rumah tangga harus menentukan siapa yang harus mengerjakan apa dan imbalannya apa yang pantas diperolehnya; siapa yang harus memasak? Siapa yang harus mencuci dan menyetraka pakaian? Siapa yang paling berhak memperoleh hidangan ekstra pencuci mulut usai makan malam? Atau, siapa yang boleh memilih saluran televisi yang hendak ditonton seluruh keluarga? Singkatnya, setiap rumah tangga harus mengalokasikan sumber-sumber dayanya yang langka ke segenap anggotanya, dengan memperhitungkan kemampuan, daya upaya, dan keinginan dari setiap anggota tersebut.²⁸

Pokok persoalan ekonomi yang dihadapi oleh setiap keluarga adalah bagaimana dengan penghasilan yang masuk dapat mencukupi segala kebutuhan keluarga (baik saat sekarang maupun yang akan datang)?, atau bagaimana menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran? Bagi setiap keluarga hal ini menjadi masalah. Entah karena penghasilan memang kecil dibandingkan dengan kebutuhan yang begitu banyak. Entah karena kebutuhannya begitu besar (atau ada kebutuhan mendadak) padahal penghasilannya tetap. Bisa juga karena tidak pandai mengatur uang walaupun sebenarnya penghasilannya

²⁷ Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010), h.65

²⁸ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Edisi kedua jilid 1*, (Jakarta : Erlangga, 2003), h.4

cukup.²⁹ Yang dihitung sebagai penghasilan keluarga adalah sebagai bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas-jasa atau sumbangan seseorang terhadap pSalmiati es produksi. Konkretnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada:

1. Usaha sendiri
2. Bekerja pada orang lain
3. Hasil dari milik

Penghasilan keluarga atau uang masuk itu sebagian besar dikeluarkan lagi, yaitu untuk membeli segala hal yang diperlukan untuk hidup. Dengan istilah ekonomi dikatakan : dibelanjakan untuk konsumsi. Konsumsi tidak hanya mengenai makanan saja, tetapi mencakup semua pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi semua kebutuhan hidup.

Sebetulnya besar kecilnya penghasilan itu sangat relatif dan tidak bisa dipakai sebagai ukuran yang pasti untuk makmur tidaknya suatu keluarga. Karena bisa terjadi penghasilannya besar tetapi masih juga hutang sana-sini. Sebaliknya walaupun penghasilannya kecil,tetapi cukup dan tidak punya hutang. Oleh karena itu, keadaan ekonomi rumah tangga yang sehat tidak pertama-tama ditentukan oleh banyaknya penghasilan (uang), melainkan oleh kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan dan mengendalikan pengeluarannya.³⁰

Ibnu Khaldun telah memberikan definisi bahwa ilmu ekonomi merupakan

²⁹ Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, (Jakarta,Mitra Wacana Media, 2010) h.61

³⁰ Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, (Jakarta,Mitra Wacana Media, 2010) h.65

ilmu pengetahuan yang positif maupun normatif. Maksudnya mempelajari ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan bukan kesejahteraan individu.

Prinsip dasar sistem ekonomi Islam sendiri secara garis besar dapat kita jelaskan antara lain sebagai berikut :

- a. Kebebasan individu; Individu mempunyai hak kebebasan sepenuhnya untuk berpendapat atau membuat suatu keputusan yang dianggap perlu dalam sebuah negara Islam. Karena tanpa kebebasan tersebut individu muslim tidak dapat melaksanakan kewajiban mendasar dan penting dalam menikmati kesejahteraan dan menghindari terjadinya kekacauan dalam masyarakat.
- b. Hak terhadap harta; Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Walaupun begitu ia memberikan batasan tertentu supaya kebebasan itu tidak merugikan kepentingan masyarakat umum.
- c. Ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar; Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi antara orang perorangan tetapi tidak membiarkannya menjadi bertambah luas, ia mencoba menjadikan perbedaan tersebut dalam batas-batas yang wajar, adil dan tidak berlebihan.
- d. Kesamaan sosial; Islam tidak menganjurkan kesamaan ekonomi tetapi dia mendukung dan menggalakkan kesamaan sosial sehingga sampai tahap bahwa kekayaan negara yang dimiliki tidak hanya dinikmati oleh sekelompok tertentu masyarakat saja. Selain itu sangat penting setiap

individu dalam sebuah negara mempunyai peluang yang sama untuk berusaha mendapatkan aktifitas ekonomi.

- e. Jaminan sosial; setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam sebuah negara islam; dan setiapwarga negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokok masing-masing. Memang menjadi tugas dan tanggung jawab utama bagi setiap negara Islam untuk menjamin setiap warga negara, tanpa kecuali muslim atau nonmuslim, dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan prinsip “hak untuk hidup”. Dan terdapat persamaan sepenuhnya diantara warga negara apabila kebutuhan pokoknya telah terpenuhi.
- f. Distribusi kekayaan secara meluas; Islam mencegah penumpukan kekyaan padakelompokkecil tertentu orang dan menganjurkan distribusi kekayaan kepadda semua lapisan masyarakat.
- g. Larangan menumpuk kekayaan; sistem ekonomi Islam melarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk mencegah perbuatan yang tidakbai tersebut supaya tidak terjadidalam negara.
- h. Kesejahteraan individu dan masyarakat;Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapisatu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka. Maka sistem ekonomi Islam mencoba meredakan konflik ini sehingga terwujud kemanfaatan bersama.³¹

³¹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*,(Pekanbaru: Al-Mujtahad Press,2010) h.22

Banyak ayat al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan usaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.³² Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai ibadah dan mendapatkan pahala apabila dilakukan dengan ikhlas. Dengan berusaha kita tidak saja menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita dan bahkan bila kita sudah berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.³³

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi yang bersifat sosial adalah membrantas kemiskinan masyarakat, pembrantasan kelaparan dan kemelaratan.³⁴ Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah Swt, kewirausahaan, kerja keras, berani mengambil resiko, manajemen ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup.³⁵

Sebagai kholifah di muka bumi ini, manusia ditugaskan Allah Swt mengelola langit dan bumi beserta isinya untuk kemaslahatan ummat. Namun ditegaskan-Nya bahwa tidak akan ada yang diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri.³⁶ kebenaran prinsip tersebut bersumber dari firman Allah Swt :

³² Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), h.62

³³ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h.29

³⁴ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PREES, 2007), h.6.

³⁵ M. Said, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (akarta : Gema Insani, 2004) h.8

³⁶ Muhandis Natadiwirja, *Etika Bisnis Islami*, (Jakarta: Granada Press, 2007), h.7.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS.Al-an'am Ayat : 165)

Dalam ayat diatas jelas dikatakan bahwa Allah lah yang menjadikan manusia sebagai penguasa di muka bumi ini, dengan tujuan untuk menguji manusia dengan apa yang di berikan Allah yang dimiliki manusia agar dapat selalu menjaganya. Namun apabila manusia tidak dapat menjaga apayang diberikan-Nya sesungguhnya siksaan-Nya berlaku dengan cepat.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ
 النُّشُورُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (QS.Al-Mulk ayat : 67)

Menurut ayat diatas dikatakan bahwa manusia hendaknya melakukan suatu usaha untuk mencari rizki-Nya keseluruh penjuru. Guna untuk menghidupdirinya dan juga keluarganya.

Tuhan menyediakan SDA yang melimpah untuk mencukupi berbagai keperluan hidup semua makhluk ciptaan-Nya. Perkiraan manusia akan adanya kelangkaan sumber daya alam semata-mata disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan manusia dalam memanfaatkan secara diversifikatif sumber daya

alam.³⁷

Alam beserta isinya diciptakan Allah agar dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan manusia, sebagai mana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 29 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit, dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu” (QS. Al-Baqarah ayat : 290)

Ayat ini menegaskan peringatan Allah, yaitu Allah telah menganugrahkan karunia yang besar kepada manusia, menciptakan langit dan bumi untuk manusia, untuk diambil manfaatnya sehingga manusia dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan agar manusia berbakti kepada Allah penciptanya, kepada keluarga dan masyarakat.³⁸

3. Kesejah Teraan

Indikator dan kriteria keluarga sejahtera yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

a. Keluarga Pra-Sejahtera

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (*Basic Needs*) sebagai keluarga sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.

³⁷ Muhandis Natadiwiry, *Islamic Economics Ekonomi Syari'ah*, h.50.

³⁸ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syari'ah bukan OPSI tetapi SOLUSI*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009),h.27.

b. Keluarga sejahtera tahap I

Adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu :

- 1) Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.
- 2) Pada umumnya seluruh keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- 3) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- 4) Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan tanah.
- 5) Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa kesarana/petugas kesehatan.

c. Keluarga Sejahtera Tahap 2

Yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, harus pula memenuhi syarat sosial psikologis 6 sampai 14 yaitu :

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
- 2) Paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.
- 3) Seluruh keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah.

- 5) Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.
- 6) Paling kurang 1 (satu) orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
- 7) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin.
- 8) Seluruh anak yang berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini.
- 9) Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).

d. Keluarga Sejahtera Tahap III

Yaitu keluarga yang memenuhi syarat 1-14 dan dapat pula memenuhi syarat 15-21, syarat pengembangan keluarga yaitu:

- 1) Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- 3) Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
- 4) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya.
- 5) Mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang 1 kali/6 bulan.
- 6) Dapat memperoleh berita dari surat kabar /TV/majalah.

7) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Keluarga dapat memenuhi kriteria 1-21 dan dapat pula memenuhi kriteria 22-23 kriteria pengembangan keluarganya yaitu:

- 1) Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materil.
- 2) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat

f. Keluarga Miskin

Adalah keluarga Pra-Sejahtera alasan ekonomi dan KS-I karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

- 1) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging/ikan/telur.
- 2) Setahun terakhir anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
- 3) Luas lantai rumah paling kurang 8 M² untuk tiap penghuni.

g. Keluarga miskin sekali

Adalah keluarga pra sejahtera alasan ekonomi dan KS-I karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah atau lebih indikator yang meliputi :

- 1) Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.

2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

3) Bagaian lantai yang terluas bukan dari tanah.³⁹

D. Pengertian Ekonomi Mikro

Teori ekonomi mikro mula-mula dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu klasik pada abad ke 18 mikro berasal dari kata Yunani. Micro , artinya kecil. Teori mikro sama dengan tidak berarti bahwa teori harga kecil atau tidak penting. Teori ekonomi mikro sering mendapat perhatian lebih besar daripada teori ekonomi makro. Ekonomi mikro membicarakan tentang unit-unit individu seperti perusahaan dan rumah tangga mengalokasikan pendapatannya untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang beranekaragam. Teori ini juga akan mempelajari ekonomi secara khusus maksudnya membahas tentang aktivitas ekonomi dari suatu satuan ekonomi dari keseluruhan seperti konsumen, pemilik faktor-faktor produksi, tenaga kerja, perusahaan, industri dan lain sebagainya.⁴⁰

Teori ekonomi menggunakan model yang abstrak untuk menjelaskan fakta yang terjadi secara empirik. Perlu disadari bahwa tidak semua gambaran teoritis tadi sesuai dengan fenomena dalam dunia nyata. Dengan demikian, teori ekonomi dapat digunakan untuk menjelaskan masalah empirik yang dihadapi melalui langkah awal mengaitkan masalah tersebut dengan sekian banyak fakta yang telah dihimpun oleh teori ekonomi. Peranan ilmu ekonomi mikro dapat dipergunakan

³⁹ Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.21

⁴⁰ Aisyah dan Siti Khadijah Yahya Hiola, *Ekonomi Mikro : Aplikasi dalam Bidang Agribisnis*, (Makassar : CV. IntiMediatama, 2017), h. 4-5

sebagai dasar untuk membuat ramalan (basic for predication), tetapi tidak dapat dijadikan sebagai teori untuk meramalkan sesuatu yang akan datang, melainkan sebagai ramalan bersyarat. Kita sering mengetahui bahwa apabila ada suatu kebijaksanaan, maka beberapa akibat akan terjadi. Disitulah Ilmu Ekonomi mikro dapat dipergunakan. Sebagai contoh dapat ditemukan disini, dalam 13 model permintaan kita dapat menjelaskan bahwa apabila terjadi penurunan harga suatu barang maka permintaan terhadap barang tersebut mengalami perubahan .⁴¹

Berdasarkan pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa masalah ekonomi timbul karena disatu sisi kebutuhan manusia relatif tidak terbatas berhadapan dengan alat pemuas kebutuhan manusia yang relatif terbatas. Karena adanya kelangkaan ini, kemudian manusia melakukan tindakan mengadakan pemilihan terhadap berbagai alternatif yang ada untuk mendapatkan keuntungan. Timbulnya perilaku konsumen adalah sama-sama disebabkan oleh keterbatasan.

⁴¹ Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2001), h.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di *Gampong* Krak Tumpai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya?
2. Apakah dengan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat mengurangi beban ekonomi rumah tangga di *Gampong* Krak Tumpai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya?

B. Pendekatan Metode Penelitian

Metode yang peneliti lakukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif atau bisa disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena dilakukan pada kondisi yang alamiah yaitu penelitian yang berdasarkan data deskriptif baik itu berupa tulisan maupun lisan lisan orang-orang serta perilaku yang diamatidengan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan data yang akurat untuk mengamati dan memahami subjek ataupun yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada dalam masyarakat.

⁴² Lexy J Moleong MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Salmiatidakarya, 2004). h., 6

C. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang dianggap mempunyai informasi (*Key-informan*) yang dibutuhkan di wilayah penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di *Gampong* Krak Tumpai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

Pada penelitian ini jumlah informan yang digunakan sebanyak 14 orang informan. 1 orang Pendamping BPNT, 1 orang Keuchik, 2 orang Aparatur Desa dan 6 orang KPM BPNT murni dan 4 orang KPM BPNT dan PKH di *Gampong* Krak Tumpai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

1. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, (terjun langsung ke lapangan untuk melihat langsung).⁴³
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴ Adapun informan dalam penelitian ini adalah 1 orang Pendamping BPNT, 1 orang Keuchik, 2 orang Aparatur Desa dan 6 orang KPM BPNT murni dan 4 orang KPM BPNT dan PKH di *Gampong* Krak

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2009), h.. 115

⁴⁴ Lexy J Moleong, MA, *Metodelogi*, h.. 186

Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

3. Dokumentasi merupakan catatan penting dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan problematika yang terjadi baik yang bersifat tindakan objek penelitian, pengalaman peneliti, dan kepercayaan masyarakat. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁴⁵ Bahan- bahan dokumentasi seperti: Foto, otobiografi, surat pribadi, catatan harian, momorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman / rakyat, tape, mikrofilm, *disc*, *compact disk*, data di *server/ flashdisk*, data yang tersimpan di *web site*, dan lainnya.⁴⁶

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, pengabstrakan data, dan memilah-milah data yang sudah di kumpulkan baik itu dari rekaman, observasi maupun dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Maka peneliti dapat merekam, mengambil data yang pokok dan penting akan diolah menjadi data yang lebih mudah dipahami, di karenakan data-data yang di dapatkan belum tersusun dengan rapi. Maka peneliti akan menyusun data tersebut dengan rapi sehingga pembaca nantinya lebih mudah memahaminya.

Teknik analisis data adalah proses mencari solusi dalam bentuk yang lebih mudah di mengerti. Setelah data dikumpulkan, kemudian di hubungkan dengan

⁴⁵ Lexy J Moleong, MA., *Metodelogi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"* (Bandung : PT. Remaja Salmiatidakarya, 2010) h. 219

⁴⁶ Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian....*, h. 130

teori yang ada. Data-data yang dihubungkan dengan Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di *Gampong* Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Kemudian disusun berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. *PSalmiati* es analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan kemudian dideskripsikan.⁴⁷ Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, Milles mengungkapkan :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang banyak di dapatkan dari hasil pengamatan dari lapangan kemudian dilakukan analisis melalui reduksi data.Reduksi data adalah merangkum, memilih hal pokok, dan mencari hal-hal penting dalam data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, seperti bagan, flow chart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Husnawati menyatakan “ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi(*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan muda dipahami pembaca serta penulis yang disajikan ulang dengan melihat pada pokok pembahasan penelitian. Sugiyono dalam Husnawati menyebutkan, “

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeth, 2011), h.. 244

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika sebaliknya, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel”.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis *Gampong*

Gampong Krak Tumpai merupakan salah satu *Gampong* yang berada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. *Gampong Gampong* Krak Tumpai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya terletak di daerah pesisir dengan keberadaan tempat ini menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat *Gampong* Jawa, seperti melaut, berdagang, dan berwirausaha. Selain dari itu masih banyak lagi usaha-usaha lain yang ada di *Gampong* Krak Tumpai yang sesuai dengan lingkungan daerah desa tersebut .

Gampong Krak Tumpai memiliki luas tanah sekitar 150,60 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Krueng Aceh,
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Pembatasan
- c. Sebelah utara dengan desa Nigan,
- d. Sebelah selatan dengan desa Blang muling,
- e. Sebelah timur dengan hutan,
- f. Sebelah barat dengan desa nigan

B. Mekanisme Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan dari Kementerian Sosial R.I dengan memberikan bantuan tunai bersyarat (pendidikan & kesehatan) kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM). Tujuan BPNT adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas SDM terutama pada kelompok masyarakat miskin.

SALMIATI (Koordinator) BPNT Suka Makmue mengatakan bahwa: “Manurut saya Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya sudah baik. kemudian setelah rakor tanggal 19 kemarin itu, setelah itu kita Nagan Raya udah 75 persen penerima BPNT globalnya aja, kalau di Suka Makmue kita sudah tepat sasaran sekitar 0,5 persen masyarakat sangat miskin atau 40 persen dex. Masalah Kebijakan Kita tidak bisa mengambil kebijakan dek, kita itu mengikuti seluruh alur atau peraturan yang di sampaikan oleh kementerian sosial, kami ini hanya sebagai perpanjangan tangan dari kementerian sosial, dan kami hanya menjalankan kebijakan yang sudah ada seperti kebijakan kementerian sosial dan bupati Nagan Raya .”⁴⁸

Kemudian *Keuchik Gampong* Krak Tampai Agus Salem mengatakan bahwa: “Manurut saya pelaksanaannya lancar dan berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan, dan semuanya kami lakukan sudah sesuai dengan prosedur yang telah diberikan atau diarahkan oleh kepala kantor ataupun projek koordinator”.⁴⁹

Masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya salah satunya Ibu Salmawati mengatakan :

“ Dengan adanya program BPNT seperti ini saya sebagai masyarakat kecil sangat berterima kasih kepada pemerintah, progam BPNT yang ada saat ini khususnya di desa saya sudah berjalan dengan baik, dana yang di berikan pun sangat membantu anak-anak kami untuk melanjutkan pendidikan.⁵⁰

⁴⁸ Salmiati (Koordinator) BPNT Suka Makmue, Wawancara, 22 Oktober 2021

⁴⁹ Keuchik *Gampong* Krak Tampai Agus Salem Wawancara, 26 Oktober 2021

⁵⁰ Salmawati Masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya Wawancara, 27 Oktober 2021

Samsidar salah satu penerima Bantuan BPNT mengatakan:

“Menurut Saya Program BPNT yang di jalankan selama ini sudah berjalan sebagaimana mestinya, walaupun ada di beberapa daerah lain yang belum berjalan dengan baik, saya merasa program Bantuan Non Tunai ini sangat membantu masyarakat dalam melanjutkan pendidikan dan membantu dari bagian kesehatan anak-anaknya serta membantu ibu hamil”.⁵¹

Rajamah Masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di *Gampong*

Karak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya mengatakan:

“Saya merasa Pelaksanaan Program Bantuan Non Tunai saat ini sudah ada peningkatan artinya para pendamping turun kelapangan membuat sebuah pertemuan dengan masyarakat khususnya masyarakat penerima BPNT, di kampung saya ada beberapa kali sudah di lakukan demikian, ini membuktikan bahwa pelaksanaan program Bantuan Non Tunai sudah di laksanakan dengan baik”.⁵²

Ruska Masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di *Gampong* Karak

Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya mengatakan:

“Pelaksanaan Program Bantuan Non Tunai di sudah baik, saya sebagai penerima dana bantuan tunai tersebut merasa sangat terbantu, baik bagi saya maupun anak-anak saya, pelaksanaannya sudah bagus, ada pendamping khusus yang turun kedesa”.⁵³

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Masdiwan selaku penerima bantuan BPNT yang ada di *Gampong* Karak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya mengatakan; Pelaksanaan Program keluarga harapan saat ini sudah baik“

⁵¹ Samsidar Masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya Wawancara, 27 Oktober 2021

⁵² Rajamah Masyarakat penerima bantuan BPNT. Wawancara, 27 Oktober 2021

⁵³ Ruska Masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di *Gampong* Karak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Sebuah kebijakan dilakukan bertujuan untuk adanya perubahan kearah yang lebih baik dimana dalam fokus penelitian ini diharapkan adanya Kesejahteraan masyarakat dan keluar dari garis kemiskinan.

Salmiati sebagai koordinator BPNT mengatakan bahwa:

“Manurut saya sebelum adanya program BPNT ini masyarakat miskin masih serba kekurangan khususnya dalam hal bidang pendidikan dan kesehatan, sedangkan sesudah adanya program Bantuan Non Tunai ini masyarakat yang ada di khusunya masyarakat miskin ada sedikit terbantu biaya hidupnya baik dalam segi kesehatan maupun pendidikan anaknya”⁵⁴

Keuchik Agus Salem mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebelum adanya program BPNT ini masyarakat miskin masih serba kekurangan, sedangkan sesudah adanya program Bantuan Non Tunai ini masyarakat yang ada di khusunya masyarakat miskin di Kecamatan Suka Makmue ada sedikit terbantu biaya hidupnya baik dalam segi kesehatan maupun pendidikan anaknya. Namun dalam hal ini masih banyak kendala yang kamu hadapi dilapangan seperti banyak masyarakat yang protes kepada kami terutama masyarak yang tidak mendapatkan progam BPNT, dimana menanyakan mengapa kami tidak mendapatkan pada hal kami miskin dan layak mendapatkannya, tetapi kita sudak kasih masukan juga untuk mengusulkan ke Dinas Sosial aja”⁵⁵

⁵⁴ Salmiati (Koordinator) BPNT Suka Makmue, Wawancara, 22 Oktober 2021

⁵⁵ *Keuchik Gampong* Krak Tampai Agus Salem Wawancara, 26 Oktober 2021

Masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya salah satunya Ibu Salmawati mengatakan :

“Sebelum adanya program BPNT seperti ini kami masyarakat kecil serba kekurangan namun setelah adanya program ini kami sangat berterima kasih kepada pemerintah, program BPNT yang ada saat ini khususnya di desa kami berjalan dengan baik, dana yang di berikan pun sangat membantu anak-anak kami untuk melanjutkan pendidikan .⁵⁶

Samsidar salah satu penerima Bantuan Program BPNT mengatakan:

“Menurut Saya sebelum adanya Program BPNT masyarakat kami banyak memiliki kesulitan, dalam arti banyak anak-anak kami yang putus sekolah karena ibunya tidak ada biaya untuk mengantar anaknya sekolah namun setelah adanya program BPNT ini masyarakat sudah mulai aktif lagi mengantar anaknya untuk sekolah”.⁵⁷

Rajamah Masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya mengatakan:

“Saya merasa Pelaksanaan Program Keluarga harapan saat ini sudah ada peningkatan artinya para pendamping turun kelapang membuat sebuah pertemuan dengan masyarakat khususnya masyarakat penerima BPNT, di kampung saya ada beberapa kali sudah di lakukan demikian, ini membuktikan bahwa pelaksanaan program Bantuan Non Tunai di sudah di laksanakan dengan baik”.

Ruska Masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya mengatakan:

“Sebelum adanya Program Bantuan Non Tunai di kami merasa kekurangan, kadang baju sekolah anakpun tidak bisa kami ganti karena ngak cukup biayanya, kalau kami beli baju untuk anak, kami makan apa, namun setelah adanya BPNT kami bisa Penuhi segala keperluan sianak, kami bisa membeli tas, sepatu, baju dan lainnya sebagainya”.⁵⁸

⁵⁶ Salmawati Masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya Wawancara, 27 Oktober 2021

⁵⁷ Samsidar Masyarakat penerima bantuan BPNT. Wawancara, 27 Oktober 2021

⁵⁸ Ruska Masyarakat penerima bantuan BPNT. Wawancara, 27 Oktober 2021

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Masdiwan dan Darwiati selaku penerima bantuan BPNT mengatakan; Sebelum adanya program BPNT kami sangat kewalahan, sepatu sekolah anak robek aja ngak bisa kami gantikan, namun setelah adanya program ini Alhamdulillah semua dapat terpenuhi walaupun tidak banyak.

Menurut Windri selaku Penerima dana BPNT mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya BPNT kami merasa kekurangan dengan adanya Program BPNT sangat membantu perekonomian keluarga kami, anak-anak kami dapat terbantu pendidikannya sehingga tingkat kesejahteraan kami saat ini sudah semakin membaik”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ukuran Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam pengurangan beban ekonomi rumah tangga di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya yang menjadi sasaran adanya kepuasan pelayanan yang dirasakan oleh masyarakat dan adanya kemudahan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, seperti terbantunya biaya pendidikan bagi anak (beli buku, sepatu dan perlengkapan sekolah lainnya) selain itu dengan adanya program BPNT keluarga sangat miskin terbantu dalam bidang ekonomi keluarga seperti keperluan susu anak dan pengecekan gizi bagi anak di rumah sakit.

Dalam hal ini sebagaimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan populasi penduduk di Kecamatan Suka Makmue , penerima itu data diambil tahap 1 2020.

⁵⁹ Windri Masyarakat penerima bantuan BPNT. Wawancara, 27 Oktober 2021

Masalah Kebijakan para pendamping tidak bisa mengambil kebijakan, kebijakan dilakukan berdasarkan alur atau peraturan yang di sampaikan oleh kementerian sosial, pendamping hanya sebagai perpanjangan tangan dari kementerian sosial, dan kami hanya menjalankan kebijakan yang sudah ada seperti kebijakan kementerian sosial dan bupati Nagan Raya.

Kebijakan *keuchik* Peran kecil sendiri kalau sampai sekarang belum signifikan dek, tetapi ada beberapa *keuchik* yang tingkat kesadarannya tinggi seperti *kechik* pasi janeng beliau paham dan mengerti dan sangat mendukung program kita (BPNT) bahkan beliau itu merupakan contoh *keuchik* yang mempunyai kesadaran tentang apanamanya hubungan terhadap BPNT. Akan tetapi kalau di daerah-daerah lain susah, karena masyarakatnya itu masih mencintai bantuan. Karena sebenarnya tujuan dari program ini sendiri ada dua, yang pertama merubah pola pikir masyarakat dan yang kedua kalau sudah mampu yang keluar atau di keluarkan.

Sumber kebijakan diarahkan untuk tepat sasaran dimana setiap penerima BPNT didata kembali setiap tahunnya oleh tim pengawas lapangan yang didampingi langsung oleh projek koordinator, dalam hal ini dilakukan supaya arah kebijakan yang diberikan tepat sasaran, sebagaimana teori yang di kemukakan oleh Agustino yang dikutip oleh Agustino, sumber daya kebijakan merupakan keberhasilan implementasi kebijakan yang dipengaruhi dengan pemanfaatan sumber daya manusia, biaya, dan waktu.⁶⁰

⁶⁰ Agustino, Leo. 2006. Dasar – Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

Adapun yang menjadi sumber kebijakan BPNT di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya diantaranya adalah :

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dinyatakan bahwa Jaminan Sosial adalah skema yang melembaga untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.
- b. Jaminan sosial dalam bentuk Program Bantuan Non Tunai , mempunyai makna bahwa bantuan sosial inidalam jangka pendek selain membantu mengurangi beban pengeluaran Keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) juga hendaknya tidak dilihat semata-mata sebagai bantuan cuma-cuma yang tidak memiliki *benefit return* bagi pembangunan.
- c. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No:31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/20 tentang "Tim Pengendali Program Bantuan Non Tunai " tanggal 21 September 2007.
- d. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 02A/HUK/2008 tentang "TPelaksana Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Tahun 2008" tanggal 08 Januari 2008. Keputusan Gubernur tentang "Tim Koordinasi Teknis Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Provinsi/TKPKD".
- e. Keputusan Bupati Nagan Raya tentang "Tim Koordinasi Teknis Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Kabupaten/Kota/TKPKD", dan
- f. Surat Kesepakatan Bupati untuk Berpartisipasi dalam Program Bantuan Non Tunai di Kabupaten Nagan Raya .

Berdasarkan hasil di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Mekanisme Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di *Gampong Krak* Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya sudah di jalankan sesuai prosedur dimana dari pendamping BPNT apabila melihat masyarakat yang layak ekonominya akan tetapi menerima BPNT? Misalnya mampu orangnya maka di keluarkan, menggunakan sistemnya, kita input nanti tebaca sendiri sama sistemnya. masalah Stiker Setiap penerima manfaat akan di pasang stiker, dan apa bila dia mampu secara ekonomi waktu pemeriksaan TIM namun dia masih menerima BPNT maka akan ada sanksinya yaitu kurungan penjara selama 5 tahun. Terkait pemasangan stiker itu sendiri itu ada suratnya yaitu dari kementerian sosial kepada gubernur, kemudian dari gubernur kepada dinas sosial provinsi kemudian ke bupati dan bupati kepada dinas sosial Kabupaten Kota, percetakan stiker sendiri dilakukan oleh dinas sosial provinsi. Untuk tahun ini sendiri yang baru dapat sekitar 6 atau 8 kabupaten kota termasuk Nagan Raya sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukan oleh Edwards III dalam Subarsono, 2006 yang mengatakan bahwa watak, karakteristik atau ciri-ciri yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis.⁶¹ Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi sangat dipengaruhi oleh sifat ataupun ciri-ciri dari pelaksana tersebut. Apabila implementor memiliki sifat atau karakteristik yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Deraja perubahan dilihan

⁶¹ Edwards III dalam Subarsono, 2006, *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.h.91-92)

dari lingkungan ekonomi, sosial dan politik yang merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu implementasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi Kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah adanya program BPNT sangat berpengaruh dimana dengan adanya Program Bantuan Non Tunai dapat membantu tingkat perekonomian rumah tangga mereka, dengan demikian kondisi kesejahteraan masyarakat di akan sedikit lebih baik.

Sumber-sumber kebijakan tersebut sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Sumber daya manusia sangat penting karena sebagai sumber penggerak dan pelaksana kebijakan, modal diperlukan untuk kelancaran pembiayaan kebijakan agar tidak menghambat proses kebijakan. Sedangkan waktu merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan kebijakan, karena waktu sebagai pendukung keberhasilan kebijakan. Sumber daya waktu merupakan penentu pemerintah dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat di sana sangat antusias dan mendukung implementasi BPNT tersebut, sehingga hal ini menunjukkan bahwa implementasi BPNT di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya berjalan dengan baik. Sedangkan data di lapangan menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah peserta BPNT dari tahun 2018 hingga tahun 2019. Apabila kita lihat dari penurunan jumlah peserta BPNT dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa implementasi BPNT di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten tersebut berjalan dengan baik sehingga berdampak berkurangnya kemiskinan dan kualitas sumberdaya manusia di desa tersebut semakin meningkat. Keputusan diambil berdasarkan data yang diberikan atau diinipun oleh

BPS Kabupaten Setempat yang kemudian dimasukkan kedalam sistem yang ada di kementerian sosial RI.⁶²

C. Kinerja Pelaksanaan Program BPNT.

Keputusan diambil berdasarkan data yang diberikan atau diinput oleh BPS Kabupaten Setempat yang kemudian dimasukkan kedalam sistem yang ada di kementerian sosial RI.

Kategori atau kriteria penerima bantuan BPNT adalah rumah tangga sangat miskin sesuai dengan kriteria BPS atau SDGs, yang memenuhi satu atau beberapa kriteria program yaitu Bansos diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang sudah padan dengan data Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) anak yang berusia 15-18 yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Selain kriteria tersebut maka mereka tidak mendapatkan bantuan dari program tersebut, meskipun dalam data BPS.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kategori penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya menurut Koordinator BPNT Nagan Raya Mawardi dan Salmiati sebagai koordinator BPNT Suka Makmue adalah:

“Bansos diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang sudah padan dengan data Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), Pembagian BPNT tersebut berupa bantuan klo g slh kk Rp 200.000 per bulan

⁶² Edwards III dalam Subarsono, 2006, *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press. h.91-92)

dalam periode Januari - Desember dengan mekanisme yang digunakan transfer tunai, pos, pembelanjaan sembako di E-Warong.”⁶³

Keuchik Agus Salem mengatakan bahwa: “Kategori penerima BPNT, adalah keluarga sangat miskin/miskin dengan adanya tanggungan anak kecil atau yang masih sekolah. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang sudah padan dengan data Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), Pembagian BPNT tersebut berupa bantuan Rp 200.000 per bulan dalam periode Januari - Desember dengan mekanisme yang digunakan transfer tunai, pos, pembelanjaan sembako di E-Warong”⁶⁴.

Menurut ibu Salmawati salah satu masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya mengatakan: “Masyarakat sangat Miskin yang mempunyai banyak tanggungan .”⁶⁵

Kemudian Samsidar salah satu penerima Bantuan BPNT mengatakan: “Menurut Saya Program BPNT di tunjukkan kepada masyarakat yang golongannya paling miskin”.⁶⁶

Rajamah dan Ruska Masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya mengatakan: “Menurut kami Masyarakat yang tergolong perekonomian rendah atau masyarakat sangat miskin”. Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Masdiwan dan Darwiati selaku penerima bantuan BPNT yang ada di desa di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya mengatakan; Menurut kami Katagori penerima BPNT

⁶³ Salmiatl (Koordinator) BPNT Suka Makmue, Wawancara, 22 Oktober 2021

⁶⁴ Keuchik *Gamong* Krak Tumpai Agus Salem Wawancara, 26 Oktober 2021

⁶⁵ Salmawati Masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya Wawancara, 27 Oktober 2021

⁶⁶ Samsidar Masyarakat penerima bantuan BPNT. Wawancara, 27 Oktober 2021

adalah masyarakat yang kurang mampu dan anak berpendidikan di bawah SMA”.

67

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari program Bantuan Non Tunai berkaitan dengan kesehatan rumah tangga sangat miskin yang ditetapkan sebagai peserta BPNT diwajibkan melakukan persyaratan berkaitan dengan kesehatan jika terdapat anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-6 tahun dan/ atau ibu hamil/nifas. Apabila terdapat anak usia 6 (enam) tahun yang telah masuk sekolah dasar, maka rumah tangga sangat miskin tersebut mengikuti persyaratan berkaitan dengan pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan RTSM yang ditetapkan sebagai peserta BPNT diwajibkan melakukan persyaratan berkaitan dengan pendidikan jika terdapat anak yang berusia 6-15 tahun. Peserta BPNT ini diwajibkan untuk mendaftarkan anaknya ke SD/MI atau SMP/MTS dan mengikuti kehadiran di kelas minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama satu tahun ajaran.

Item kegiatan dalam program BPNT

Program Bantuan Non Tunai diadakan sebagai reaksi terhadap permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia yang memfokuskan pada peningkatan kualitas masyarakat sangat miskin di bidang kesehatan dan pendidikan, dalam hal ini pemerintah mensyaratkan peserta BPNT untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan taraf kesehatan secara optimal.

Di sisi lain, Salmiati koordinator BPNT mengatakan bahwa:

⁶⁷ Rajamah Masyarakat penerima bantuan BPNT. Wawancara, 27 Oktober 2021

“Manurut saya item dari BPNT tersebut adalah mengurangi kemiskinan melalui peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan. Guna menunjang pencapaian tujuan tersebut maka diperlukan perencanaan yang matang dalam program, khususnya dalam pemilihan sasaran.⁶⁸

Kemudian Pendamping BPNT Agus Salem dan Nurjannah mengatakan bahwa: “Manurut saya item dari BPNT tersebut adalah mengurangi angka kemiskinan melalui peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan.⁶⁹

Masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya salah satunya Ibu Salmawati⁷⁰ mengatakan : “Dengan adanya program BPNT seperti ini dapat mengurangi angka kemiskinan atau sebaliknya menambah angka kemiskinan karena masyarakat lain merasa cemburu kenapa dia mendapatkan sedangkan yang lain tidak mendapatkan dana bantuan tersebut. Samsidar salah satu penerima Bantuan BPNT mengatakan: “Menurut Saya item dari Program BPNT ini adalah mengurangi angka kemiskinan dan membantu masyarakat yang sangat miskin”. Sedangkan Rajamah dan Ruska Masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya mengatakan: “Itemya adalah membantu kami sebagai masyarakat miskin”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Item kegiatan dalam program BPNT adalah mensyaratkan peserta BPNT untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan taraf kesehatan secara optimal. Dalam kondisi sehat anak akan siap memasuki pendidikan.

⁶⁸ Salmiati (Koordinator) BPNT Suka Makmue, Wawancara, 22 Oktober 2021

⁶⁹ Agus Salem dan Nurjannah Pendamping BPNT . Wawancara, 27 Oktober 2021

⁷⁰ Salmawati Masyarakat penerima bantuan BPNT yang ada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya Wawancara, 27 Oktober 2021

Dengan pendidikan terjadi perubahan ke arah perbaikan SDM. Perbaikan SDM untuk jangka panjang akan memutus tali rantai kemiskinan.

Derajat perubahan yang diharapkan dari sebuah kebijakan

Kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau keluar dari kerentanan. Jumlah Penduduk miskin di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya tahun 2019 sebesar 24,87 persen dari total jumlah penduduk sebanyak (177.532 jiwa).

Salmiati , Projek Koordinator BPNT mengatakan:

“Kondisi masyarakat miskin di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya masih sangat tinggi hal ini di lihat dari jumlah penerima BPNT di Kabupaten Nagan Raya tahun 2018 pada tahap I yaitu sebanyak 1.311 Keluarga Sangat Miskin (KSM) dibandingkan penerima tahap II yaitu sebanyak 1.304 keluarga sangat miskin (KSM) di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya menerima dana Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)”⁷¹

Keuchik Agus Salem mengatakan bahwa: “Kondisinya setelah ada BPNT masyarakat miskin setidaknya agak membaik walaupun tidak keseluruhannya,”⁷²

Kemudian salah satu aparatur *Gampong* Krak tampai mengatakan bahwa : “Keberhasilan program bansos pangan ini memang sangatlah ditentukan oleh 6 aspek tersebut, karena menurut KK (maap jika salah) keenam aspek tersebut msh menjadi permasalahan atau sedikit terkendala dlm penyaluran pelaksanaannya, sehingga diperlukan peran lebih pemerintah daerah untuk mensukseskan program

⁷¹ Salmiati (Koordinator) BPNT Suka Makmue, Wawancara, 22 Oktober 2021

⁷² *Keuchik Gampong* Krak Tampai Agus Salem Wawancara, 26 Oktober 2021

ini, sekali lagi ini hanya menurut pengamatan KK, lebih jelasnya mungkin langsung kepada pendamping sembako.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kondisi masyarakat miskin di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya masih sangat tinggi hal ini di lihat dari jumlah penerima BPNT di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya tahun 2018 pada tahap I yaitu yaitu sebanyak 1.311 Keluarga Sangat Miskin (KSM) dibandingkan penerima tahap II yaitu sebanyak 1.304 keluarga sangat miskin (KSM) di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya menerima dana program Bantuan Non Tunai . Oleh karena itu dalam ukuran Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam pengurangan beban ekonomi rumah tangga di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya yang menjadi sasaran adanya kepuasan pelayanan yang dirasakan oleh masyarakat dan adanya kemudahan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, seperti terbantunnya biaya pendidikan bagi anak (beli buku, sepatu dan perlengkapan sekolah lainnya) selain itu dengan adanya program BPNT keluarga sangat miskin terbantu dalam bidang ekonomi keluarga seperti keperluan susu anak dan pengecekan gizi bagi anak di rumah sakit.⁷³

Adapun yang menjadi sumber kebijakan yaitu berasal dari alur atau peraturan yang di sampaikan oleh kementerian sosial, pendamping hanya sebagai perpanjangan tangan dari kementerian sosial, dan kami hanya menjalankan kebijakan yang sudah ada seperti kebijakan kementerian sosial dan Bupati Nagan Raya .

⁷³ Agustino, Leo. 2006. Dasar – Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

Keberhasilan sebuah instansi dilihat dari sifat atau ciri-ciri badan/instansi pelaksana kebijakan. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan publik akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para badan atau instansi pelaksananya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Item kegiatan dalam program BPNT adalah mensyaratkan peserta BPNT untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan taraf kesehatan secara optimal. Dalam kondisi sehat anak akan siap memasuki pendidikan. Dengan pendidikan terjadi perubahan ke arah perbaikan SDM. Perbaikan SDM untuk jangka panjang akan memutus tali rantai kemiskinan.⁷⁴

Derajat perubahan dilihat dari lingkungan ekonomi, sosial dan politik yang merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu implementasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi Kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah adanya program BPNT sangat berpengaruh dimana dengan adanya Program Bantuan Non Tunai dapat membantu tingkat perekonomian rumah tangga mereka, dengan demikian kondisi kesejahteraan masyarakat di akan sedikit lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Derajat perubahan yang terjadi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya yang sangat berubah dimana di lihat dari jumlah penerima BPNT di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya tahun 2018 pada tahap I yaitu yaitu sebanyak 1.311

⁷⁴ Edwards III dalam Subarsono, 2006, *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.h.91-92)

Keluarga Sangat Miskin (KSM) dibandingkan penerima tahap II yaitu sebanyak 1.304 keluarga sangat miskin (KSM) di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya menerima dana program Bantuan Non Tunai

Sumber-sumber kebijakan tersebut sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Sumber daya manusia sangat penting karena sebagai sumber penggerak dan pelaksana kebijakan, modal diperlukan untuk kelancaran pembiayaan kebijakan agar tidak menghambat kebijakan. Sedangkan waktu merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan kebijakan, karena waktu sebagai pendukung keberhasilan kebijakan. Sumber daya waktu merupakan penentu pemerintah dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat di sana sangat antusias dan mendukung implementasi BPNT tersebut, sehingga hal ini menunjukkan bahwa implementasi BPNT di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya berjalan dengan baik. Sedangkan data di lapangan menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah peserta BPNT dari tahun 2018 hingga tahun 2019. Apabila kita lihat dari penurunan jumlah peserta BPNT dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa implementasi BPNT di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten tersebut berjalan dengan baik sehingga berdampak berkurangnya kemiskinan dan kualitas sumberdaya manusia di desa tersebut semakin meningkat. Keputusan diambil berdasarkan data yang diberikan atau diinput oleh BPS Kabupaten Setempat yang kemudian dimasukkan kedalam sistem yang ada di kementerian sosial RI.⁷⁵

⁷⁵ Agustino, Leo. 2006. Dasar – Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan Dalam penanganan BPNT di Kecamatan Suka Makmue Calon Peserta BPNT yang telah ditetapkan menjadi peserta BPNT dan menandatangani komitmen, jika suatu saat melanggar atau tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, baik syarat kesehatan maupun syarat pendidikan, maka bantuannya akan dikurangi, dan jikaterus menerus tidak memenuhi komitmennya, maka peserta tersebut akan dikeluarkan dari program BPNT.

Sumber-sumber kebijakan tersebut sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Sumber daya manusia sangat penting karena sebagai sumber penggerak dan pelaksana kebijakan, modal diperlukan untuk kelancaran pembiayaan kebijakan agar tidak menghambat proses kebijakan. Sedangkan waktu merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan kebijakan, karena waktu sebagai pendukung keberhasilan kebijakan. Sumber daya waktu merupakan penentu pemerintah dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan. *Ketiga*, keberhasilan kebijakan bisa dilihat dari sifat atau ciri-ciri badan/instansi pelaksana kebijakan. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan publik akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para badan atau instansi pelaksananya.⁷⁶

Sistem komunikasi memegang peranan penting bagi berlangsungnya koordinasi implementasi kebijakan dalam hal ini adalah bagaimana seorang pelaksana melakukan komunikasi dengan sasaran dari program kegiatan tersebut.

⁷⁶ Edwards III dalam Subarsono, 2006, *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.h.91-92)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa Pola Komunikasi terhadap Masyarakat Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya dijalankan dengan tutur bahasa yang baik, sopan, mengajak masyarakat untuk memahami inti dari program BPNT tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahab bahwa: “Koordinasi bukanlah sekedar menyangkut persoalan mengkomunikasikan informasi ataupun membentuk struktur-struktur administrasi yang cocok, melainkan menyangkut pula persoalan yang lebih mendasar, yaitu praktik pelaksanaan kebijakan. Keberhasilan kebijakan bisa dilihat dari sifat atau ciri-ciri badan/instansi pelaksana kebijakan. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan publik akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para badan atau instansi pelaksananya.”⁷⁷

Pelaksana program harus di dukung oleh sumber daya serta kebijakan harus dilandasi dengan sikap disiplin terhadap apa yang menjadi tanggung jawab bagi pelaksana kegiatan dalam hal ini adalah program BPNT dimana para pelaksana dituntut untuk selalu melayani masyarakat yang menjadi dampingan dalam program BPNT di Kecamatan Suka Makmue dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pelaksana sudah dijalankan sesuai dengan tupoksi dari masing-masing pendamping, dimana semua aktor-aktor yang terlibat dalam implementasi BPNT di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya memiliki peranan yang sangat penting.

Semua aktor memiliki tanggung jawab masing-masing. Semua aktor yang

⁷⁷ Agustino, Leo. 2006. Dasar – Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

terlibat saling berkoordinasi, untuk mensukseskan program yang dibuat oleh pemerintah untuk masyarakat di desa khususnya. Terutama peran seorang pendamping, karena pendamping adalah orang yang berhubungan langsung dengan para peserta BPNT tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Meter dan Horn dalam Agustino Sikap para pelaksana dilakukan karena dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, setiap badan/instansi pelaksana kebijakan harus merasa memiliki terhadap tugasnya masing - masing berdasarkan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BPNT diberikan kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM). Data keluarga yang dapat menjadi peserta BPNT didapatkan dari Basis Data Terpadu dan memenuhi kriteria, yaitu: 1. Memiliki ibu hamil/nifas/anak balita 2. Memiliki anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar (anak pra sekolah) 3. Anak usia SD/MI/Paket A/SDLB (usia 7-12 tahun), 4. Anak SLTP/MTs/Paket B/SMLB (Usia 12-15), 5. Anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar termasuk anak dengan disabilitas, 6. Pendapatan keluarga di bawah Rp 3.000.000,00 per bulannya, 7. Dilihat dari pekerjaan kepala rumah tangga, 8. Dilihat dari bangunan rumah. Seluruh keluarga di dalam suatu rumah tangga berhak menerima bantuan apabila memenuhi kriteria kepesertaan program dan memenuhi kewajibannya.

Bantuan dana tunai BPNT diberikan kepada ibu atau perempuan dewasa (nenek, bibi atau kakak perempuan) dan selanjutnya disebut Pengurus

⁷⁸ Agustino, Leo. 2006. Dasar – Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

Keluarga. Pengecualian dari ketentuan diatas dapat dilakukan pada kondisi tertentu, misalnya bila tidak ada perempuan dewasa dalam keluarga, maka dapat digantikan oleh kepala keluarga. Kepesertaan BPNT tidak menutup keikutsertaannya pada program-program pemerintah lainnya pada klaster I, seperti: Jamkesmas, BOS, Raskin dan BLT.

Berdasarkan Buku Kerja Pendamping BPNT tahun 2009 menyatakan bahwa jika peserta tidak memenuhi syarat yang telah disetujuinya maka jumlah bantuan akan dikurangi, jika mereka tetap tidak memenuhi komitmen pada periode berikutnya, maka kepesertaan tersebut akhirnya dicabut. Akan tetapi jika kemudian peserta mencoba memenuhi persyaratan yang diembannya, namun pelayanan tidak tersedia, atau terdapat kendala yang tidak dapat diselesaikan dilapangan. Maka pendamping dapat membantu peserta mengisi formulir pengaduan dan menindaklanjuti sesuai pSalmiati edur yang ada di system pengaduan masyarakat.⁷⁹

⁷⁹ Buku Kerja Pendamping BPNT tahun 2009

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam pengurangan beban ekonomi rumah tangga di *Gampong Krak Tampai* Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya dapat disimpulkan bahwa :

1. Mekanisme Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di *Gampong Krak Tampai* Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya sudah dijalankan sesuai dengan amanat dari kementerian sosial, hal ini dibuktikan lihat dari penurunan jumlah peserta BPNT dari tahun ke tahun, sehingga berdampak berkurangnya kemiskinan dan kualitas sumberdaya manusia di desa tersebut semakin meningkat. Dengan bantuan yang diberikan untuk tersebut setidaknya dapat mengurangi beban kebutuhan hidup mereka khususnya terkait dengan kebutuhan pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat Miskin yang ada di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.
2. Kinerja pelaksanaan program BPNT, sudah bagus dilihat berdasarkan aspek Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Waktu, Tepat Kualitas, dan Tepat Administrasi) di *Gampong Krak Tampai* Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Kebijakan perbaikan pelaksanaan BPNT di *Gampong Krak Tampai* Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya Ditemukan beberapa indikator permasalahan diantaranya yaitu: Belum adanya aturan pasti yang dipakai dalam penyaluran secara teknis BPNT tingkat desa di *Gampong Krak tampai*.

B. Saran - saran

Setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran mengenai Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam pengurangan beban ekonomi rumah tangga di *Gampong Krak Tumpai* Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pemerintah harus lebih serius dan jeli dalam penjangingan peserta BPNT, sehingga program yang di jalakan tepat sasaran.
2. Peran pendamping terus ditingkatkan dalam Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).
3. Adanya pembinaan dan peningkatan kesadaran kepada seluruh penerima dana BPNT, apabila sudah mampu mohon kiranya mengundurkan diri sebagai penerima, sehingga ada longongan atau kesempatan bagi masyarakat miskin lainnya untuk masuk sebagai penerima progam BPNT.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, Pekanbaru: Al-Mujtahad Press, 2010
- Anonim, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Penerbit PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Apeldoorn Van, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: Penerbit Pratnya Paramita, 1999
- Badroen Faisal, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana, Edisi Pertama, 2006.
- Benny Rachman, dkk, "Efektifitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rasta) dan Bantuan Pangan Nontunai (BPNT)," *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 16 Nomor 1, Juni 2018.
- Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Sosial*, Erlangga, Surabaya : 2001 Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2004)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta Timur: Lajnah Pentashih
- Gunawan K. Adi, Kamus lengkap, Surabaya: Lima Bintang, 2006 M. Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Depok: Kencana, Edisi Pertama, 2015.
- Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010.
- Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PREES, 2007.
- Moleong J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Salmiati dakarya, 2002.
- Muhandis Natadiwirja, *Etika Bisnis Islami*, (Jakarta: Granada Press, 2007.

Mushaf Al-Qur'an, 2002.

N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Edisi kedua jilid 1*, (Jakarta : Erlangga, 2003), h.4

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai.

Rozalinda, *Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *PSalmiati edur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta:KANISIUS,2004

Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syari'ah bukan OPSI tetapi SOLUSI* Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009.

W. Creswell John, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 :
Wawancara dengan Keuchik Gampong Krak Tumpai



Gambar 2 :
Wawancara dengan Sekretaris Gampong Krak Tumpai



Gambar 3:
Wawancara dengan Aparatur Gampong Krak Tumpai



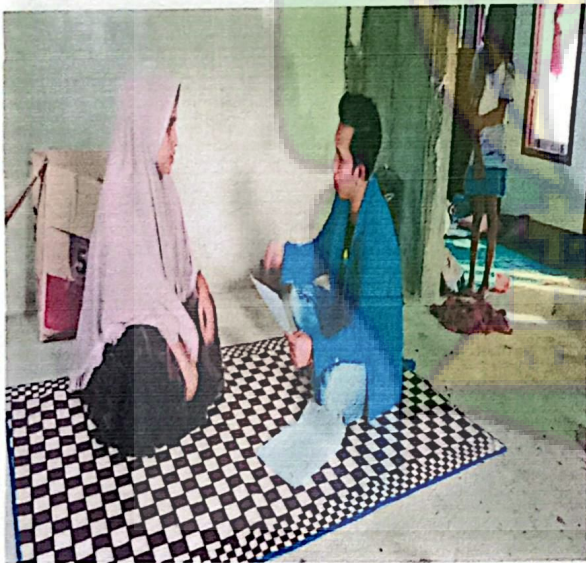
Gambar 4:
Wawancara dengan Aparatur Gampong Krak Tumpai



Gambar 5:
Wawancara dengan KPM BPNT Gampong Krak Tumpai



Gambar 6:
Wawancara dengan KPM BPNT Gampong Krak Tumpai



Gambar 7:
Wawancara dengan KPM BPNT Gampong Krak Tumpai



Gambar 8:
Wawancara dengan KPM BPNT Gampong Krak Tumpai



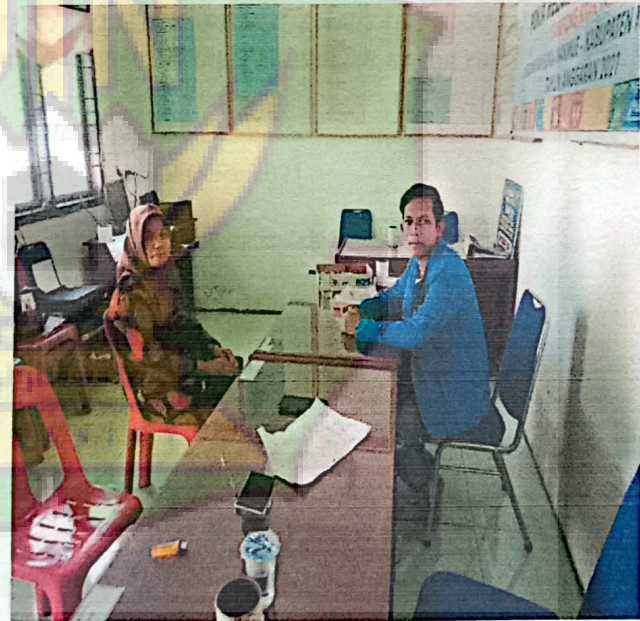
Gambar 9:
Wawancara dengan KPM BPNT Gampong Krak Tumpai



Gambar 10:
Wawancara dengan KPM BPNT Gampong Krak Tumpai



Gambar 11:
Wawancara dengan KPM BPNT Gampong Krak Tumpai



Gambar 12:
Wawancara dengan Pendamping Desa Gampong Krak Tumpai



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4261/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Geucik desa krak tampai
2. Camat kecamatan sukamakmue kabupaten nagan raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MUHAZIR / 140404058
Semester/Jurusan : XVI / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Lamteuh ulee kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DALAM PENGURANGAN BENAN EKONOMI RUMAH TANGGA (studi di gampong krak tampai kecamatan suka makmue kabupaten nagan raya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Oktober 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4261/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Geucik desa krak tampai
2. Camat kecamatan sukamakmue kabupaten nagan raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MUHAZIR / 140404058
Semester/Jurusan : XVI / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Lamteuh ulee kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DALAM PENGURANGAN BENAN EKONOMI RUMAH TANGGA (studi di gampong krak tampai kecamatan suka makmue kabupaten nagan raya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Oktober 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Desember
2021*

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN SUKA MAKMUE
GAMPONG KRAK TAMPAI**

SURAT KETERANGAN

Nomor: **189**/KT/NR/X/2021

Sehubungan dengan Surat Fakultas Dakwah dan Komonikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor B.4261/Un.08/FDK-1/PP.00.9/10/2021,hal izin Mengadakan Penelitian Tanggal 28 Oktober 2021,Maka Kepada Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komonikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dengan ini Menerangkan Nama Mahasiswa di bawah ini

Nama Lengkap : **MUHAZIR**
Semester/Jurusan : **XV1/ Pengembangan Masyarakat Islam**
Jenis Kelamin : **Laki-Laki**
Alamat : **Gampong Lamteh ulee kareng**

Benar yang namanya tersebut di atas telah Mengadakan Penelitian di Gampong Krak Tampai kecamatan suka makmue Kabupaten Naga Raya pada tanggal 28 oktober 2021 s/d 30 Oktober 2021 Guna Melengkapi Data pada Penyusunan Skripsi yang Berjudul "**PELAKSANAAN POGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DALAM PENGURANGAN BEBAN EKONOMI RUMAH TANGGA** (Studi di Gampong Krak Tampai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagari Raya.

Demikian Surat Keterangan ini, Dibuat Dengan Sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Krak Tampai, 30 September 2021

